

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Pada Penghindaran Pajak

Graciella Valencia Calista¹⁾*

Jejak Artikel:

Dikirim 17 April 2024;
Revisi 24 April 2024;
Diterima 24 April 2024;
Tersedia online 10 Mei 2024

Kata Kunci

Leverage
Pajak
Pertumbuhan Penjualan
Penghindaran Pajak
Profitabilitas

Abstrak

Penghindaran pajak menjadi isu yang penting dalam dunia bisnis dan keuangan global karena potensinya untuk memengaruhi struktur keuangan perusahaan serta dampaknya pada penerimaan pajak negara dan stabilitas ekonomi. Pengaruh leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak menjadi subjek riset yang signifikan dalam literatur akademik dan praktik bisnis karena potensi dampaknya pada strategi perpajakan perusahaan. Riset dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Peneliti memilih metode riset kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan data dengan purposive sampling dan didapatkan Jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan selama periode tiga tahun. Data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada periode 2020-2022 yang bersumber melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis mengindikasikan bahwa leverage berdampak signifikan pada penghindaran pajak dengan nilai signifikan sebesar 0,001, profitabilitas berdampak signifikan pada penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,040, dan pertumbuhan penjualan berdampak signifikan pada penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,004. Sedangkan, secara simultan leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak sebesar 0,000.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban finansial yang diberlakukan secara resmi dan harus dipenuhi oleh individu dan entitas kepada pemerintah. Perusahaan diharuskan untuk menunaikan kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai subjek pajak. Persepsi pada pajak berbeda antara pemerintah dan dunia bisnis. Sementara dunia bisnis melihatnya sebagai beban yang mengurangi profitabilitas, pemerintah menganggapnya sebagai sumber pendapatan yang belum direalisasikan dan potensi untuk pengembangan di masa mendatang. Sebagai akibatnya, dunia bisnis berupaya mengurangi beban pajak dengan berbagai cara, termasuk praktik penghindaran pajak. Meskipun sebagian besar individu tidak terlibat dalam praktik tersebut. (Zaki, Ginting, A, & Bariah, 2019) berpendapat bahwa Pengurangan beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dilakukan melalui praktik penghindaran pajak, dengan tetap mematuhi ketentuan hukum perpajakan yang berlaku saat ini. Tindakan hukum ini bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketidakjelasan atau celah dalam regulasi perpajakan yang ada. Meskipun demikian, secara umum diakui bahwa praktik penghindaran pajak tidaklah etis karena dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

Leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan memiliki peran yang signifikan dalam strategi penghindaran pajak perusahaan. Leverage, yang menggambarkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, sering kali menjadi faktor penting dalam keputusan pengelolaan pajak. Dalam upaya untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk mengurangi pendapatan kena pajak dengan memanfaatkan bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan. Studi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi karena mereka dapat memanfaatkan keuntungan dari struktur modal berutang untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar Menggunakan uang atau modal pinjaman untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dikenal sebagai *leverage*. (Muid, 2019) *leverage* membantu bisnis menghindari pajak karena modal pinjaman dipergunakan, bukan ekuitas. Alasannya adalah terdapat potensi penghematan finansial atas beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pinjaman.

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang dan memiliki manajemen aset yang lebih baik jika ROA-nya lebih tinggi. Sementara itu, profitabilitas juga berperan dalam strategi penghindaran pajak (Wibowo, 2022). Perusahaan yang lebih profitable memiliki lebih banyak keuntungan yang dapat dipergunakan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Mereka dapat menggunakan strategi seperti transfer pricing atau pemanfaatan yurisdiksi dengan tarif pajak yang

* Corresponding author

lebih rendah untuk memindahkan laba mereka dan mengurangi beban pajak. Di sisi lain, perusahaan yang kurang profitable mungkin akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar dapat memaksimalkan laba yang tersedia.

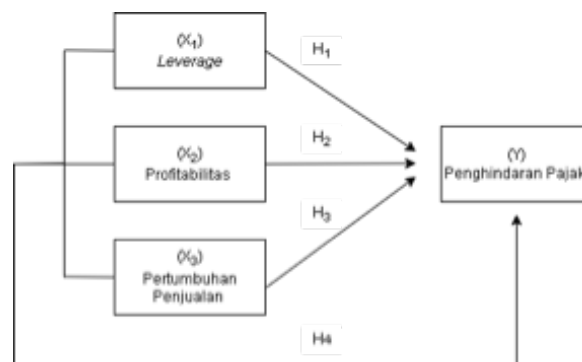
Pertumbuhan penjualan juga memiliki implikasi pada penghindaran pajak. Meskipun perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang cepat mungkin cenderung fokus pada strategi pertumbuhan mereka, pertumbuhan tersebut juga dapat menciptakan peluang untuk struktur keuangan yang lebih kompleks yang dapat dipergunakan untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti regulasi perpajakan dan kebijakan fiskal (Putra, 2020). Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya menandakan peningkatan dalam volume penjualan. Dengan mempertimbangkan seberapa besar pertumbuhan penjualan, potensi keuntungan yang dapat diperoleh dapat diestimasi dengan menggunakan indikator pertumbuhan penjualan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan kena pajak, jumlah pajak yang harus dibayar juga akan meningkat.

Sektor energi masih memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Energi telah menjadi suatu kebutuhan esensial bagi masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia seiring berjalannya waktu, permintaan akan energi juga mengalami peningkatan. Kegunaan energi dalam kehidupan manusia sangatlah beragam, mencakup kebutuhan individu dan kepentingan umum seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan aspek ekonomi. Pemerintah terus mengupayakan penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT) sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan bauran energi sebesar 23% pada tahun 2025. Demi meningkatkan investasi di bidang Energi Baru dan Terbarukan (EBT), pemerintah telah memberikan insentif baik dari segi fiskal maupun nonfiskal. Contohnya adalah pemberian tax allowance, fasilitas bea masuk, dan tax holiday. Kami terus berupaya untuk mengembangkan berbagai jenis insentif dan instrumen keuangan baru guna mendorong minat para investor (Umah, 2021).

Beberapa penelitian menyoroti peran faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan regulasi perpajakan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak (Tatnya, Imani, Wildany, Zahirah, & Wijaya, 2023) (Desyana & Yanti, 2020; Hasseldine & Morris, 2013; Hoque & K., 2017; Mulatsari, Wijayanti, & Samrotun, n.d.; Siew Yee, Sharoja Sapiee, & Abdullah, 2018).

Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh variabel Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara terpisah pada Penghindaran Pajak di perusahaan. Pertanyaan riset mencakup apakah Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik penghindaran pajak. Selain itu, riset juga bertujuan untuk memahami apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan pada Penghindaran Pajak. Dengan demikian, riset ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis (Amalia, 2018), merupakan solusi sementara pada suatu permasalahan yang harus diselidiki.

1) Pengaruh *Leverage* pada Penghindaran Pajak

Menggunakan uang pinjaman untuk meningkatkan pengembalian investasi yang dilakukan dalam bisnis dikenal sebagai *leverage*. Pembiayaan utang jangka panjang disertai pembayaran bunga, sehingga mengurangi jumlah total pajak yang harus dibayar perusahaan. (Amin, 2020), menyatakan bahwa *leverage* berdampak pada penghindaran pajak.

H1 : Diduga *Leverage* berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak.

2) Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak

Rasio yang disebut profitabilitas dipergunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya ROA, hal ini mengindikasikan pengelolaan aset yang semakin baik. Profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak (Sudibyo, 2022).

H2 : Diduga Profitabilitas berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak.

3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan besarnya keuntungan tambahan dari penjualan. Keuntungan perusahaan akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Peningkatan pendapatan akan mengakibatkan kenaikan pajak, yang akan menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. (Wahyudi, 2021) penghindaran pajak dikatakan dipengaruhi oleh profitabilitas.

H3 : Diduga Pertumbuhan Penjualan berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak.

4) Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan pada Penghindaran Pajak

Penggunaan pembiayaan utang oleh perusahaan dan beban bunga yang terkait dengannya meningkat dengan rasio *leverage* yang lebih besar. Profitabilitas dan nilai laba bersih perusahaan meningkat seiring dengan nilai ROA yang semakin besar. Suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak ketika pendapatannya meningkat karena laba yang lebih tinggi juga berarti kewajiban pajak yang lebih tinggi. (Bhilawa, 2022) mengindikasikan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak.

H4 : Diduga *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berdampak secara simultan pada Penghindaran Pajak.

II. METODE

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik dari laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana hubungan antar variabel dalam bentuk angka-angka dan untuk mengevaluasi dampaknya dengan menggunakan alat analisis yang sesuai untuk setiap variabel. Sumber data adalah situs web resmi di <http://www.idx.co.id>. Data ini dipilih karena keakuratan dan kevalidannya yang telah terverifikasi, serta karena data yang dipublikasikan tersebut telah melewati proses audit dan tersedia secara lengkap. Dalam menentukan kriteria sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Metode yang dipergunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling* secara sekunder. Data yang dipergunakan merupakan laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2022.

Populasi dalam riset ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Dari pengambilan sampel, dinyatakan sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk riset ini.

Tabel 1. Data Sampel Riset

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar	83
2	Perusahaan yang tidak mengalami laba	-38
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember	-19
Jumlah perusahaan		26
Tahun		3
Total data		78

Teknik analisis data yang dipergunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang diteliti. Selain itu, uji asumsi klasik juga diterapkan, yang meliputi uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi ketimpangan varians antara observasi, uji multikolinieritas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, dan uji autokorelasi untuk mengecek keterkaitan antar error pada periode tertentu. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, riset ini menggunakan uji simultan (uji F) untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama dari faktor independen pada variabel dependen, uji parsial (uji T) untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R2) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi linear berganda.

III. HASIL

Tabel Hasil Perhitungan Variabel

Tabel 2. Perhitungan Penghindaran Pajak

No	Kode	CETR		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0,28654	0,30793	0,36752
2	AKRA	187,26344	181,00750	176,53017
3	BSSR	3,95775	4,47476	4,48255
4	BYAN	5,19174	4,50083	4,57556
5	ELSA	0,25142	0,40679	0,16247
6	ENRG	2,16810	1,43894	2,10318
7	GEMS	4,06485	4,31433	4,43176
8	HRUM	0,00006	0,00228	0,20474
9	ITMA	41,98494	39,42987	42,44494
10	ITMG	2,08936	4,26282	4,47186
11	KOPI	0,77524	0,96493	0,23101
12	MBAP	3,77278	4,54977	4,06937
13	MYOH	4,47950	4,52826	4,06769
14	PTBA	0,25490	0,22414	0,21126
15	PTIS	1,31274	0,51766	14,83196
16	PTRO	11,69717	5,60005	5,57960
17	RAJA	2,28690	3,70670	5,96185
18	RUIS	0,42342	0,43780	0,48162
19	SOCI	7,96934	3,36714	3,81325
20	TOBA	6,70212	4,14440	5,51366
21	TPMA	5,36997	8,79018	19,90019
22	SHIP	7,09741	7,19274	8,85047
23	PSSI	5,17972	10,33213	10,41569
24	DWGL	1,52912	0,11579	0,79923
25	TCPI	0,00269	0,00975	0,00883
26	BIPI	4,26276	4,24369	4,73106

Dari tabel di atas terdapat ketidakstabilan angka CETR yang turun naik pada perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin rendah persentase penghindaran pajak maka semakin tinggi nilai CETR yang dihasilkan. Tingkat persiapan pajak agresif yang dilakukan oleh bisnis ditentukan oleh penulis dengan menggunakan CETR. Sebaliknya jika nilai CETR rendah maka akan terjadi penghindaran pajak, dan semakin besar nilai CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Jumlah penghindaran pajak berkurang jika semakin tinggi peringkat CETR. Hal ini memperlihatkan bahwa bisnis ini sangat baik.

Tabel 3. Perhitungan Leverage

No	Kode	DAR		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0,38076	0,41237	0,39463
2	AKRA	0,43499	0,51937	0,51615

3	BSSR	0,27708	0,41970	0,45538
4	BYAN	0,46809	0,23454	0,49428
5	ELSA	0,50535	0,47779	0,53405
6	ENRG	0,74879	0,57787	0,56886
7	GEMS	0,57057	0,61844	0,50558
8	HRUM	0,08804	0,25605	0,22406
9	ITMA	0,00158	0,05959	0,04405
10	ITMG	0,26958	0,27888	0,26131
11	KOPI	0,52879	0,35601	0,62003
12	MBAP	0,24044	0,22403	0,18360
13	MYOH	0,14599	0,14246	0,12299
14	PTBA	0,29587	0,32859	0,36251
15	PTIS	0,52919	0,54359	0,53103
16	PTRO	0,56306	0,51153	0,50037
17	RAJA	0,26042	0,49054	0,48924
18	RUIS	0,66067	0,62676	0,57262
19	SOCI	0,45278	0,41602	0,40995
20	TOBA	0,62311	0,58720	0,52886
21	TPMA	0,25788	0,22357	0,17276
22	SHIP	0,54199	0,53649	0,54601
23	PSSI	0,35621	2,88895	0,18667
24	DWGL	1,07467	0,89049	0,90030
25	TCPI	0,47985	0,45904	0,41349
26	BIPI	0,71305	0,57465	0,52560

Dari tabel perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai DAR tidak stabil dan rentan pada lonjakan atau penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman utang, ditunjukkan dengan nilai DAR yang tinggi. Jumlah bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan meningkat sebanding dengan utangnya, sehingga menurunkan profitabilitasnya. Hal ini berarti keuntungan perusahaan akan menurun sebanding dengan semakin besarnya nilai DAR maka laba perusahaan akan berkurang sehingga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan menurun.

Tabel 4. Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	ROA		
		2020	2021	2022
1	ADRO	0,02484	0,13557	0,26257
2	AKRA	0,05149	0,04828	0,09118
3	BSSR	0,11590	0,47130	0,59258
4	BYAN	0,21267	0,52018	0,58336
5	ELSA	0,03294	0,01505	0,04279
6	ENRG	0,06937	0,03734	0,05588
7	GEMS	0,11780	0,42704	0,61635
8	HRUM	0,12090	0,11238	0,29697
9	ITMA	0,07371	0,06690	0,13938
10	ITMG	0,03265	0,28531	0,45427

11	KOPI	0,00498	0,01326	0,02694
12	MBAP	0,15094	0,39021	0,58520
13	MYOH	0,14912	0,16440	0,08320
14	PTBA	0,10009	0,22248	0,28174
15	PTIS	0,00011	0,00336	0,01285
16	PTRO	0,06135	0,06373	0,06902
17	RAJA	0,01514	0,01383	0,04161
18	RUIS	0,02048	0,01413	0,01587
19	SOCI	0,04136	0,00863	0,01022
20	TOBA	0,04639	0,07646	0,10439
21	TPMA	0,02010	0,03989	0,13313
22	SHIP	0,07756	0,06361	0,06886
23	PSSI	0,05741	0,15531	0,23603
24	DWGL	0,05054	0,07564	0,00239
25	TCPI	0,02098	0,02970	0,04116
26	BIPI	0,02013	0,02296	0,01271

Dalam hal ini, profitabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya nilai ROA, yang pada gilirannya menyebabkan semakin besarnya tingkat penggelapan pajak yang dilakukan oleh bisnis tersebut. Namun, karena aset perusahaan dapat memberikan keuntungan yang signifikan tanpa memerlukan perencanaan pajak, maka praktik penghindaran pajak dapat menurun. Bisnis dengan keuntungan tinggi mungkin menyusun diri mereka sedemikian rupa sehingga meminimalkan beban pajak mereka melalui perencanaan pajak.

Tabel 5. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

No	Kode	SG		
		2020	2021	2022
1	ADRO	-0,37831	0,61762	1,21605
2	AKRA	-0,18370	0,45107	0,84930
3	BSSR	-0,32778	1,14208	0,62534
4	BYAN	-0,14995	1,09958	0,80088
5	ELSA	-0,07849	0,05301	-0,84876
6	ENRG	-0,17609	0,28370	0,21531
7	GEMS	-0,18736	0,53450	1,01058
8	HRUM	-0,49041	1,09527	-0,99698
9	ITMA	14,05996	0,97030	0,05878
10	ITMG	-0,41417	0,79935	0,91199
11	KOPI	0,05445	-0,04914	-0,02265
12	MBAP	-0,34597	0,58144	0,29021
13	MYOH	-0,42195	-0,04887	-0,03814
14	PTBA	-0,85167	12,19701	0,55920
15	PTIS	-0,20698	0,05780	0,59067
16	PTRO	-0,39369	0,25320	0,25116
17	RAJA	-0,31433	0,02055	0,40957
18	RUIS	0,01252	0,01809	0,03674
19	SOCI	-0,29932	0,01745	0,22196

20	TOBA	-0,46445	0,43145	0,50065
21	TPMA	-0,29304	0,08520	0,63226
22	SHIP	-0,19812	0,21503	0,45000
23	PSSI	-0,23056	0,63363	0,19795
24	DWGL	-0,09032	0,46481	0,21212
25	TCPI	-0,27912	-0,00092	0,05225
26	BIPI	-0,06091	-0,14210	-0,27200

Selisih antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya dibandingkan untuk menentukan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini. Tingkat peningkatan penjualan dari waktu ke waktu dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan beban pajak yang akan dibayar juga meningkat, sehingga menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	78	.0016	2.8890	.463945	.3413112
Profitabilitas	78	.0001	.6164	.128546	.1594441
Pertumbuhan Penjualan	78	-.9970	14.0600	.474177	2.1259923
Penghindaran Pajak	78	.0001	187.2634	12.031880	35.0897464
Valid N (listwise)	78				

Tabel hasil uji statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dari empat variabel yang diteliti, yaitu *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak, berdasarkan data dari 78 observasi. Pada variabel *leverage*, nilai minimum adalah 0.0016, maksimum adalah 2.8890, dengan rata-rata sebesar 0.463945 dan standar deviasi sebesar 0.3413112. Hal ini mengindikasikan variasi yang cukup signifikan dalam tingkat *leverage* perusahaan yang diamati. Sementara itu, pada variabel profitabilitas, rentang nilai antara 0.0001 hingga 0.6164, dengan rata-rata sebesar 0.128546 dan standar deviasi sebesar 0.1594441, menggambarkan variasi yang lebih rendah dalam tingkat profitabilitas. Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan mengindikasikan nilai minimum -0.9970 dan maksimum 14.0600, dengan rata-rata sebesar 0.474177 dan standar deviasi sebesar 2.1259923, mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. Terakhir, pada variabel penghindaran pajak, terdapat variasi yang paling signifikan, dengan nilai minimum 0.0001 dan maksimum 187.2634, serta rata-rata sebesar 12.031880 dan standar deviasi sebesar 35.0897464, mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak perusahaan memiliki variasi yang luas dalam dataset ini.

Analisis dari tabel ini mengindikasikan bahwa variabilitas yang signifikan terdapat pada semua variabel yang diamati, terutama pada variabel penghindaran pajak yang memiliki standar deviasi yang tinggi, mengindikasikan variasi yang luas dalam strategi penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan yang diselidiki. Ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak menjadi isu yang cukup kompleks dan beragam dalam praktik bisnis. Sementara itu, tingkat *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan juga mengindikasikan variasi yang cukup besar, meskipun tidak sebesar variabel penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini juga penting dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, meskipun mereka mungkin memiliki dampak yang lebih terbatas dibandingkan dengan strategi penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

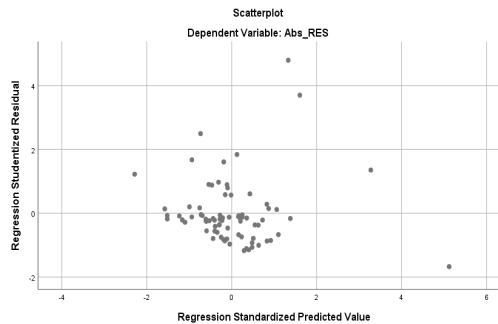
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1936038
	Std. Deviation	7.92346576
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.088

	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji ini, diperoleh nilai test statistik sebesar 0.098 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.063. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan untuk menerima hipotesis nol bahwa distribusi dari residu cenderung normal, karena nilai p-value (0.063) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum dipergunakan ($\alpha = 0.05$). Meskipun demikian, terdapat kemungkinan adanya sedikit deviasi dari normalitas karena nilai p-value yang cukup mendekati tingkat signifikansi tersebut, namun hal ini masih memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk memastikan kesimpulan akhir mengenai normalitas distribusi dari residu yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Distribusi yang merata mengindikasikan bahwa varians dari residu tidak berkorelasi dengan nilai-nilai independen dalam model regresi. Artinya model regresi yang dipergunakan dalam riset ini tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi yang dilakukan dapat diandalkan untuk membuat inferensi tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.932	1.073
Profitabilitas	.976	1.024
Pertumbuhan Penjualan	.951	1.051

Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan VIF yang kurang dari 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Nilai tolerance yang tinggi dan VIF yang rendah menandakan bahwa setiap variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang kuat dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas tidak dilanggar dalam analisis regresi ini, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan kepercayaan yang lebih tinggi.

Uji Autokolerasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.242	7.1618182	1.902

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage
- b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari hasil ini, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.902. Nilai ini mendekati nilai ideal dari 2, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif pada residual dari model regresi. Artinya tidak terdapat indikasi signifikan

adanya autokorelasi dalam model regresi ini. Hal ini menegaskan keandalan hasil analisis regresi dalam membuat estimasi dan inferensi tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Hipotesis
Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1411.851	3	470.617	9.175	.000 ^b
	Residual	3795.581	74	51.292		
	Total	5207.433	77			

- a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
- b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Profitabilitas , Leverage

Dari hasil ini, diperoleh nilai F sebesar 9.175 dengan nilai signifikansi (p-value) yang sangat rendah, yaitu 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Ini berarti bahwa setidaknya salah satu variabel independen dalam model (Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan *Leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak secara bersama-sama. Oleh karena itu, hasil uji simultan F ini menegaskan bahwa model regresi yang dipergunakan memiliki kecocokan yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam penghindaran pajak.

Uji T (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.844	2.193		5.402	.000
	<i>Leverage</i>	-13.731	4.135	-.341	3.321	.001
	Profitabilitas	-8.207	3.921	-.210	2.093	.040
	Pertumbuhan Penjualan	1.184	.394	.306	3.009	.004

- a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari nilai kolom Sig., dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi yang berbeda dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, Profitabilitas sebesar 0.040, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.004. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang paling signifikan pada penghindaran pajak, diikuti oleh Pertumbuhan Penjualan, dan kemudian Profitabilitas. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks model regresi ini, variabel *Leverage* adalah prediktor yang paling kuat dalam menjelaskan variasi dalam penghindaran pajak, diikuti oleh variabel Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.242	7.1618182

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage
- b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0.271, yang berarti sekitar 27.1% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Nilai *Adjusted R Square*, yang memperhitungkan jumlah dan signifikansi variabel independen dalam model, sebesar 0.242, mengindikasikan bahwa sekitar 24.2% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah mempertimbangkan kompleksitas model. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan penjelasan yang moderat pada variasi dalam penghindaran pajak. Meskipun demikian, sebagian besar variasi masih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang juga memengaruhi penghindaran pajak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.844	2.193		5.402	.000
Leverage	-13.731	4.135	-.341	-3.321	.001
Profitabilitas	-8.207	3.921	-.210	-2.093	.040
Pertumbuhan Penjualan	1.184	.394	.306	3.009	.004

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, model persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,844 - 13,731 X_1 - 8,207 X_2 + 1,184 X_3 + e$$

Pembahasan

1) Pengaruh *Leverage* pada Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup besar antara variabel independen *leverage* dengan variabel dependen penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bagaimana nilai *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi jumlah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Wahyudi, 2021) yang menemukan bahwa *leverage* secara signifikan mengurangi penghindaran pajak. Meski demikian, temuan ini bertentangan dengan (Sudibyo, 2022) yang tidak menemukan hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak.

2) Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel independen profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berdampak signifikan pada variabel dependen yaitu penggelapan pajak. Korporasi akan memiliki kewajiban pajak yang besar selain pendapatannya. Oleh karena itu, dunia usaha berupaya meminimalkan pajak yang harus mereka bayarkan dengan melakukan penghindaran pajak, sehingga menurunkan pajak yang diwajibkan oleh perusahaan. Hal ini karena ROA merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menggunakan seluruh asetnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Kuswoyo, 2021) yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun tidak mendukung (Alfarizi et al., 2021) yang tidak menemukan hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas.

3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan diketahui memiliki dampak positif yang cukup besar pada variabel dependen penghindaran pajak, berdasarkan pengujian hipotesis. Data tabel uji T memperlihatkan nilai Sig resultan sebesar $0,004 < 0,005$. Hal ini memperlihatkan bagaimana keputusan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak akan dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan penjualan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Pratiwi et al., 2021), yang menemukan bahwa peningkatan penjualan mempunyai dampak positif yang besar pada penghindaran pajak. Meski demikian, temuan ini tidak berkaitan dengan (Kuswoyo, 2021) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak.

4) Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak

Leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan faktor-faktor independen dalam penelitian ini tampaknya secara bersamaan memiliki dampak yang besar pada variabel dependen, penghindaran pajak, berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang dilakukan. Temuan uji statistik F yang memperlihatkan kurang dari 0,05 dan memiliki nilai signifikan 0,000 memperlihatkan hal tersebut. Jika digabungkan akan berdampak besar pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari riset mengenai hubungan *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. *Leverage*, ditunjukkan

oleh nilai signifikan sebesar 0.001, memainkan peran penting dalam strategi perpajakan perusahaan, dengan nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengurangi pajak dengan memanfaatkan utang. Sementara itu, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0.040 dan 0.004, juga mempengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan tindakan perpajakan yang lebih agresif ketika profitabilitas dan pertumbuhan penjualan meningkat.

Selain itu, hasil uji statistik F menegaskan bahwa secara bersama-sama, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Dengan nilai signifikan sebesar 0.000, hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut secara simultan memengaruhi keputusan perusahaan terkait pengelolaan pajaknya. Kesimpulan ini memberikan wawasan penting bagi manajer keuangan dalam merancang strategi perpajakan yang optimal, di mana mereka perlu mempertimbangkan secara bersama-sama faktor *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Hasseldine, J., & Morris, G. (2013). Corporate social responsibility and tax avoidance: A comment and reflection. *Accounting Forum*, 37(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.05.001>
- Hoque, M., & K. (2017). International Tax Avoidance and Tax Havens. *Journal International of Cost and Management*, 45(1), 63–67.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. 7, 127–138.
- Mulatsari, N. T., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (n.d.). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 204. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.110>
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Profita*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Tatnya, H. Z. A., Imani, S. R., Wildany, T. A., Zahirah, N. A., & Wijaya, S. (2023). Strategi Manajemen Perpajakan Pada Perusahaan Sektor Energi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(2), 164–175. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2.452>
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit pada Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Umah, A. (2021). Simak, Ini Sederet Insentif untuk Energi Terbarukan RI. Retrieved April 15, 2024, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210707123241-4-258960/simak-ini-sederet-insentif-untuk-energi-terbarukan-ri>
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, dan Likuiditas pada Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>
- Zaki, F., Ginting, B., A, T. K. D., & Bariah, C. (2019). Analisis Hukum pada Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) yang Dilakukan Oleh Perusahaan Berdasarkan Hukum Pajak di Indonesia. *Usu Law Journal*, 7(6), 1–15.